

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Berdasarkan pelaksanaan kerja praktik yang dilakukan di Bidang Aset BKAD Kota Bandar Lampung, diperoleh beberapa hasil pengamatan dan analisis yang berkaitan dengan peran instansi dalam optimalisasi pengelolaan aset daerah. Hasil ini disusun sesuai dengan aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu inventarisasi, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, pemeliharaan aset, serta transparansi pengelolaan aset.

##### **1. Inventarisasi dan Pencatatan Aset**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sistem inventarisasi aset daerah di BKAD telah berjalan dengan baik melalui aplikasi inventarisasi berbasis administrasi. Namun, masih ditemukan perbedaan antara data administrasi dan kondisi fisik di lapangan. Hal ini terutama terjadi karena jumlah aset yang sangat banyak dan tersebar di berbagai OPD.

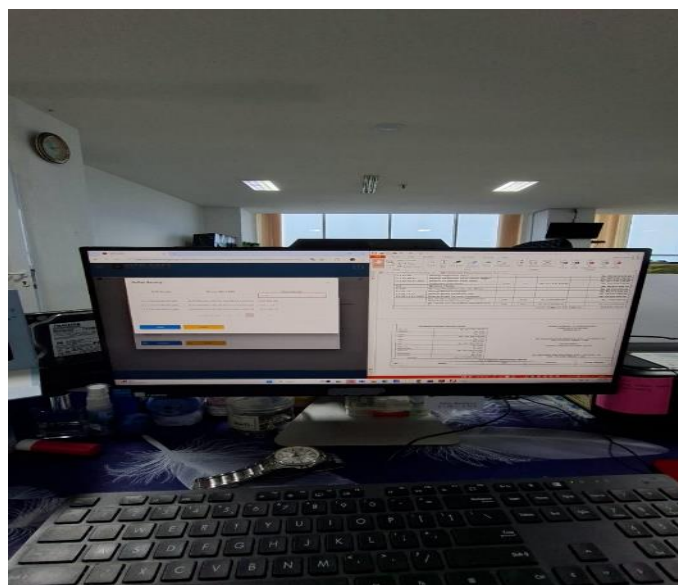


Gambar 1

Penginputan Inventarisasi dan pencatatan Aset melalui SIPASDA

## 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

BKAD telah menggunakan aplikasi inventarisasi aset daerah. Akan tetapi, sistem yang ada belum terintegrasi sepenuhnya dengan OPD lain, sehingga proses sinkronisasi data masih memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini menyebabkan laporan tahunan sering terlambat diperbarui.



Gambar 2

Penggunaan SIPASDA untuk memperbarui Data Aset

## 3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pegawai di Bidang Aset memiliki kinerja yang baik, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital untuk pengelolaan aset. Beberapa pegawai belum terbiasa memanfaatkan aplikasi inventarisasi secara maksimal, sehingga perlu peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan.

## 4. Pemeliharaan Aset

Upaya pemeliharaan aset daerah telah dilakukan, namun belum semua aset memiliki jadwal perawatan yang terstruktur. Beberapa aset baru mendapatkan

perhatian ketika mengalami kerusakan, sehingga biaya perbaikannya lebih besar dibandingkan jika dilakukan pemeliharaan rutin.



Gambar 3

Pengecekan Data Aset OPD sebelum ditinjau langsung ke lapangan

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada ketercapaian program yang telah dirancang sebelumnya, kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil implementasi di lapangan serta relevansinya dengan landasan teori yang mendukung.

### 1. Inventarisasi dan Pencatatan Aset

Program penguatan inventarisasi melalui verifikasi berlapis dan pembaruan data periodik telah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Audit internal dilakukan secara terbatas, namun upaya *cross-check* antara laporan

administrasi dan kondisi fisik sudah mulai dilaksanakan. Hal ini menunjukkan ketercapaian program sekitar 70%, karena sistem pembaruan data masih memerlukan peningkatan kedisiplinan dari OPD pelapor. Ketercapaian ini sesuai dengan teori Siregar (2020) yang menekankan pentingnya validitas data aset sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

## **2. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Program integrasi aplikasi inventarisasi aset daerah menunjukkan hasil yang cukup baik. Aplikasi yang digunakan BKAD memang belum sepenuhnya terintegrasi antar-OPD, namun sudah mulai diarahkan pada sistem berbasis database terpusat. Hasil ini menunjukkan ketercapaian sekitar 60%, karena masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan jaringan intranet antarinstansi. Ketercapaian ini sejalan dengan pandangan Laudon & Laudon (2020) bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi organisasi apabila didukung oleh infrastruktur yang memadai.

## **3. Peningkatan Kapasitas SDM**

Program penguatan kapasitas pegawai melalui pelatihan dan pendampingan sudah mulai dilaksanakan, meskipun frekuensinya masih terbatas. Sebagian pegawai sudah mampu mengoperasikan aplikasi inventarisasi, tetapi masih ada yang mengalami kendala teknis. Dengan demikian, ketercapaian program dapat dikatakan sekitar 65%, karena penguasaan teknologi belum merata di semua pegawai. Hasil ini mendukung teori Dessler (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan SDM adalah investasi penting untuk meningkatkan kinerja organisasi.

## **4. Pemeliharaan Aset Terjadwal**

Program penyusunan SOP pemeliharaan aset telah terlaksana dan saat ini sudah memasuki tahap implementasi dengan penerapan jadwal pemeliharaan rutin yang mulai konsisten dijalankan. Sebagian besar aset telah dirawat sesuai jadwal yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Tingkat ketercapaian program ini diperkirakan mencapai 50%, karena implementasinya sudah berjalan namun belum

sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan teori Mahsun (2019) yang menegaskan bahwa pemeliharaan terjadwal dapat memperpanjang umur aset serta menekan biaya perawatan.